

Dr.H.A.Rusdiana, MM.
Drs. Nasihudin, M.Pd.

PANDUAN PENGEMBANGAN SOFT SKILLS MAHASISWA BERBASIS SKPI

**UNTUK
PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM SWASTA**

TIM PENELITI
KESIAPAN PTKIS DALAM Mendukung Kebijakan Perapan SKPI
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN UIN SGD BANDUNG 2018

PK-2

PANDUAN
PENGEMBANGAN SOFT SKILLS
MAHASISWA BERBASIS SKPI
UNTUK PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM SWASTA



Didalam buku panduan ini, penulis mengajak para pendidik, pengelola pendidikan untuk berinteraksi dengan kebijakan untuk menciptakan tercapainya lulusan yang mumpuni memiliki hard skills dan soft skills yang berimbang. Harapan dari buku “Panduan pengembangan Soft Skills berbasis SKPI” ini dapat memberikan manfaat bagi civitas akademika PTKIS. Penyajian buku Panduan ini terdiri atas empat bab, yang memuat: Pendahuluan; Latar belakang, Tujuan Landasan, Kegunaan Panduan Soft Skill; selanjutnya berturut-turut: Atribut soft skill yang dikembangkan; Atribut softskills yang dominan di lapangan kerja, Keterampilan Seseorang. Keterampilan Yang diperlukan Lulusan PT Mekanisme pengembangan soft skills; Prinsip Pengembangan Soft Skills; Mekanisme Prinsip Pengembangan Soft Skills; Manajemen Tim Pengembangan Soft Skills Administrasi; Pendanaan kegiatan; dan Pelaporan kegiatan. Dengan begitu Masiswa/Lulusan diharapkan memiliki hard skills dan soft skills, yang mumpuni dan berimbang.

TIM PENELITI
KESIAPAN PTKIS DALAM Mendukung Kebijakan Perapan SKPI
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN UIN SGD BANDUNG 2018

Dr. H. A. Rusdiana, MM.
Drs. Nasihudin, M.Pd.

**PANDUAN PENGEMBANGAN SOFT SKILLS MAHASISWA
BERBASIS SKPI**
Untuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
UIN SGD BANDUNG 2018**

PANDUAN PENGEMBANGAN SOFT SKILLS MAHASISWA BERBASIS SKPI

Untuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta

ISBN: xxx – xxx – xxxx – xx – x
Cetakan Pertama, Agustus 2018
16 cm x 24 cm 43 hlm +(i – iii)

Penulis:

Dr. H. A. Rusdiana, MM

Drs. Nasihudin, M.Pd.

Editor:

Mr. Muhardi, Ss., M.Pd.

Tresna Nurhayati, M.Pd.

Desain *Cover* dan Tata letak:

Mr. Zaky Nurzaman

Diterbitkan oleh:

Pusat Penelitian Dan Penerbitan

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Jl. H.A. Nasution No. 105 Bandung

Hak Cipta dilindungi UU RI No 19/Th. 2002

Dilarang memperbanyak dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa seizin penerbit.

KATA PENGANTAR

Koordinator KOPERTAIS Wil.II Jabar Banten

Penerapan Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) merupakan suatu keniscayaan. Mendesak dari segi keharusan regulasi dan tuntutan kebutuhan masyarakat. Dari segi regulasi, karena UU Nomor 12 mengharuskan setiap perguruan tinggi memberikan sertifikat kompetensi bagi setiap lulusannya sebagai keterangan resmi tentang kompetensi mereka sekaligus bisa digunakan untuk mendapat pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Dengan demikian, UU Nomor 12 tahun 2012 secara tegas mengarahkan agar setiap lulusan perguruan tinggi bisa memasuki pasar kerja. Dan untuk itu, setiap lulusan pendidikan tinggi, harus memiliki sertifikat kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Pada kenyataannya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) khususnya pada perguruan tinggi swasta di Jawa Barat dan Banten belum mendukung secara optimal, baik dalam aspek penafsiran kebijakan SKPI, secara normatif maupun pengorganisasian Kebijakan SKPI; strategi operasional penerapan SKPI, dan menanggulangi faktor-faktor kesiapan dalam mendukung kebijakan SKPI.

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta di Jawa Barat dan Banten dari jumlah 117 tahun 2017-2018 sebagian besar penyelenggaranya adalah berbasis Yayasan Pendidikan Islam atau pesantren. Pimpinan PTKIS umumnya belum tentu berbasis keilmuan tentang kurikulum baik magister atau program doktor. Terlepas dari basis keilmuan atau keahlian personal pimpinan, peran pimpinan dalam optimalisasi kurikulum pada sebuah lembaga pendidikan adalah sebuah kepastian.

Panuan Penerapan SKPI, berdasarkan hasil Penelitian tentang Kesiapan PTKIS dalam mendukung implementasi Kebijakan SKPI, yang dilaksanakan oleh Rusdiana dan Nasihudin pada duapuluhempat Program Studi PAI di Wilayah II Jawa Barat dan Banten berhasil mengidentifikasi aspek-aspek peran yang masih memerlukan pembenahan agar penerapan SKPI berjalan optimal. Peran dalam makna ilmu sosial sebagai “sekumpulan hak dan kewajiban yang melekat pada individu dan lembaga sesuai dengan statusnya sebagai penyalenggara PT”. Aspek-aspek hasil penelitian tersebut menjadi penting terkait dua hal: *pertama*: aspek-aspek yang masih menjadi kendala optimalnya peran individu dan lembaga; *kedua*: isyarat yang harus menjadi kesadaran bersama mengenai solusi penerapannya.

Sesederhana apa pun penelitian yang telah dilakukan, dan sekecil apapun sampelnya. Buku Panduan Soft Skill Berbasis SKPI, hasil penelitian ini menjadi sumbangan yang sangat bermakna untuk dua hal tersebut. Kesadaran dan inspirasi untuk solusi adalah bagian dari rekomendasi untuk pengembangan selanjutnya. Semoga.

Bandung, 17 Agustus 2018
an. Koordinator
Sekretaris Kopertais Wil.II
Jabar Banten
ttd.

Drs. H. Yaya Suryana, M.Ag.

PENGANTAR PENYUSUN

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala karuniannyaNya, sehingga Buku Panduan Kegiatan Kemahasiswaan Berbasis SKPI. Untuk PTKIS, dapat diselesaikan.

Buku panduan ini, disusun berdasarkan kebutuhan mendesak bagi PTKIS, dikembangkan atas temuan penelitian Terapan dan pengembangan Perguruan Tinggi, dengan judul: “Kesiapan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta Dalam Mendukung Kebijakan Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI): Studi di PTKIS Wilayah II Jawa Barat Dan Banten”.

Penulis menyadari bahwa buku panduan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Akhirnya penulis berharap, semoga buku ini, dapat memberikan sumbangan pemikiran pada Pengembangan PTKKIS, pada khususnya dan bagi masyarakat akademik pada umumnya.

Bandung, 25 Juli 2018
Ketua Tim Penyusun.

Dr. H. A. Rusdiana, MM

DAFTAR ISI

Kata Pengantar Koordinator KOPERTAIS	i
Pengantar Penyusun	iii
Daftar Isi	v
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Tujuan Landasan	2
C. Kegunaan Panduan Soft Skill	2
BAB II. ATRIBUT SOFT SKILL YANG DIKEMBANGKAN	
A. Atribut softskills yang dominan di lapangan kerja.....	3
B. Keterampilan Seseorang	4
C. Keterampilan Yang diperlukan Lulusan PT	4
BAB III. MEKANISME PENGEMBANGAN SOFT SKILLS	
A. Prinsip Pengembangan Soft Skills	7
B. Mekanisme Prinsip Pengembangan Soft Skills	8
C. Manajemen Tim Pengembangan Soft Skills	9
BAB. IV. ADMINISTRASI DAN PENDANAAN KEGIATAN	
A. Persyaratan.....	11
B. Hak Peserta	12
C. Pendanaan	12
D. Pelaporan Kegiatan.....	12
BAB. V.	
PENUTUP	13
DAFTAR PUSTAKA	15

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Visi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) adalah menghasilkan insan yang cendekia, Islami, mandiri, dan bernurani. Untuk mewujudkan visi ini maka diperlukan pengembangan *hard skills* dan *soft skills* secara terencana, sinergis, sistematis, dan berkesinambungan. *Hard skills* adalah keterampilan yang bersifat teknis, *visible*, dan *immediate*, sedangkan *soft skills* adalah keterampilan yang bersifat non teknis, *invisible*, dan *unimmediate*.

Menurut hasil-hasil penelusuran dan kajian (Illah Sailah, 2008) ada perbedaan kebutuhan dan pengembangannya serta sudut pandang terhadap *hard skills* dan *soft skills* antara dunia kerja/usaha dan perguruan tinggi pada saat ini sebagai berikut :

1. Rasio kebutuhan *soft skills* dan *hard skills* di dunia kerja/usaha berbanding terbalik dengan pengembangannya di perguruan tinggi. Kesuksesan di dunia kerja/usaha 80% ditentukan oleh *mind set* (*soft skills*) yang dimilikinya dan 20% ditentukan oleh *technical skills* (*hard skills*). Namun dalam praktek sistem pendidikan kita saat ini khususnya di perguruan tinggi, porsi pengembangan *soft skills* hanya diberikan rata-rata 10% saja dalam kurikulumnya, sementara itu 90% nya berisi *hard skills*.
2. Pandangan perguruan tinggi terhadap lulusan yang "*high competence*" adalah lulusan dengan IPK tinggi dan lulus dalam waktu yang cepat (<4 tahun). Sedangkan dunia industri menyatakan bahwa yang dimaksud dengan lulusan yang "*high competence*" yaitu mereka yang memiliki kemampuan dalam aspek teknis dan sikap yang baik. Suatu program studi dinyatakan baik oleh perguruan tinggi, jika lulusannya memiliki waktu tunggu yang singkat untuk mendapatkan pekerjaan pertama, namun industri mengatakan bukan itu, melainkan seberapa tangguh seorang lulusan untuk memiliki komitmen atas perjanjian yang telah dibuatnya pada pekerjaan pertama.

Di sisi lain banyak kenyataan yang kita jumpai di dalam masyarakat pada saat ini, seorang sarjana yang notabene mempunyai ketrampilan teknis yang tinggi namun hanya menjadi pengangguran, sementara itu orang yang

berpendidikan rendah malahan dapat mencapai sukses dalam hidupnya. Kenyataan ini *sesuai* dengan hasil penelitian terhadap 50 orang tersukses di Amerika (Illah sadilah, 2008) yang menunjukkan bahwa yang paling menentukan kesuksesan mereka bukanlah keterampilan teknis (*hard skills*), melainkan kualitas diri yang termasuk dalam katagori keterampilan lunak (*softskills*).

Sehubungan adanya perbedaan fakta di lapangan dan sudut pandang antara dunia kerja/usaha dan perguruan tinggi dewasa ini seperti tersebut di muka, maka perlu dibangun *mind set* yang sama dalam pengembangan *hard skills* dan *soft skills* tersebut, minimal dalam internal perguruan tinggi.

Jika diperhatikan dengan seksama visi PTKIS tersebut, sebenarnya cita-cita pengembangan *hard skills* dan *soft skills* PTKIS sudah pada arah yang benar. Masalahnya adalah tinggal bagaimana mengoperasionalkan cita-cita tersebut dalam kegiatan nyata yang terencana, sinergis, sistematis, dan berkesinambungan seperti diuraikan di muka.

B. Tujuan

Dalam rangka mendukung Implementasi Kebijakan penerapan SKPI di Lingkungan PTKIS Kopertais Wilayah II Jawa Barat dan Banten, perlu di dukung dengan Kegiatan Pengembangan *soft skills* dapat dilakukan melalui kegiatan kurikuler (akademik) maupun kegiatan ekstrakurikuler (kemahasiswaan). Seperti diuraikan di muka, pengembangan *softskills* melalui kegiatan kurikuler di perguruan tinggi rata-rata hanya berkisar sekitar 10%. Oleh karena itu perlu dukungan pengembangan *softskills* melalui kegiatan ekstrakurikuler (kegiatan kemahasiswaan).

C. Kegunaan

Penerbitan buku panduan pengembangan *soft skills* ini bertujuan untuk memberikan acuan dalam merealisasikan usaha mendukung pengembangan *soft skills* berbasis SKPI di lingkungan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Swasta Kopertais Wilayah II Jawa Barat dan Banten melalui kegiatan kemahasiswaan (ekstrakurikuler). Sedangkan untuk pengembangan *soft skills* melalui kegiatan kurikuler tidak diatur dalam buku pedoman ini.

BAB II

ATRIBUT SOFT SKILLS YANG DIKEMBANGKAN

Menurut Berthal (Illah Sailah, 2008) *soft skills* adalah “*Personal and interpersonal behaviors that develop and maximize human performance (e.g. coaching, team building, initiative, decision making etc.). Soft skills does not include technical skills such as financial, computing and assembly skills* “. Sedangkan Peggy dalam bukPTKISa yang berjudul *The Hard Truth about Soft Skills* yang terbit tahun 2007, menyatakan bahwa “*soft skills encompass personal, social, communication, and self management behaviours, they cover a wide spectrum: self awareness, trustworthiness, conscientiousness, adaptability, critical thinking, organizational awareness, attitude, innitiative, emphathy, confidence, integrity, self-control, leadership, problem solving, risk taking and time management*”.

D. Atribut softskills yang dominan di lapangan kerja

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh negara-negara Inggris, Amerika dan Kanada, ada 23 atribut softskills yang dominan di lapangan kerja. Ke 23 atribut tersebut diurut berdasarkan prioritas kepentingan di dunia kerja, yaitu:

1. Inisiatif
2. Etika/integritas
3. Berfikir kritis
4. Kemauan belajar
5. Komitmen
6. Motivasi
7. Bersemangat
8. Dapat diandalkan
9. Komunikasi lisan
10. Kreatif
11. Kemampuan analitis
12. Dapat mengatasi stres
13. Manajemen diri
14. Menyelesaikan persoalan
15. Dapat meringkas
16. Berkoperasi
17. Fleksibel
18. Kerja dalam tim
19. Mandiri
20. Mendengarkan
21. Tangguh
22. Berargumentasi logis
23. Manajemen waktu

E. Keterampilan Seseorang

Aribowo (Illah Sailah, 2008) membagi *soft skills* menjadi dua bagian, yaitu *intrapersonal skills* dan *interpersonal skills*. *Intrapersonal skills* adalah keterampilan seseorang dalam "mengatur" diri sendiri. *Intrapersonal skills* sebaiknya dibenahi terlebih dahulu sebelum seseorang mulai berhubungan dengan orang lain. Adapun *Interpersonal skills* adalah keterampilan seseorang yang diperlukan dalam berhubungan dengan orang lain. Dua jenis keterampilan tersebut dirinci sebagai berikut:

1. *Intrapersonal Skill*
 - a. *Transforming Character*
 - b. *Transforming Beliefs*
 - c. *Change management*
 - d. *Stress management*
 - e. *Time management*
 - f. *Creative thinking processes*
 - g. *Goal setting & life purpose*
 - h. *Accelerated learning techniques*
2. *Interpersonal Skill*
 - a. *Communication skills*
 - b. *Relationship building*
 - c. *Motivation skills*
 - d. *Leadership skills*
 - e. *Self-marketing skills*
 - f. *Negotiation skills*
 - g. *Presentation skills*
 - h. *Public speaking skills*

Belakangan yaitu kira-kira tahun 2006-an sedang dikembangkan atribut lain yang tergolong pada *extra personal concern*, yang mengandung makna kearifan/welas asih atau wisdom. Atribut ini penting karena kalaulah dia menjadi seorang pengusaha maka tidak menjadi pengusaha yang bengis, memiliki kebijakan yang berorientasi pada *win-win solution*.

F. Keterampilan Yang diperlukan Lulusan PTKIS

Jika ditengok kembali visi, misi, dan tujuan PTKIS, maka visi PTKIS 2010 adalah menghasilkan insan cendekia, Islami, mandiri, dan bernurani. Sedangkan misi PTKIS 2010 adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepd masyarakat dalam rangka pembentukan insan cendekia.

2. Mengembangkan sistem pendidikan yg mampu menumbuhkan lulusan yg mandiri, kreatif, dan inovatif
3. Membangun budaya akademik yg mendorong pertumbuhan nurani lulusan
4. Memantapkan sistem kelembagaan dan jejaring kerja yg menunjang fungsi dan otonomi universitas.

Berdasarkan visi dan misi tersebut, tujuan PTKIS 2010 adalah :

1. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan yang kondusif bagi berkembangnya kemampuan intelektual, emosional, sosial dan religius.
2. Meningkatkan relevansi kurikulum terhadap lulusan yang mandiri, kreatif dan inovatif.
3. Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan bermuatan nilai moral agama dan moral kebangsaan.
4. Meningkatkan kualitas penelitian dan karya ilmiah yang mendukung pengembangan ipteks dan kebutuhan masyarakat.
5. Meningkatkan penyelenggaraan penelitian yang mendukung pengembangan universitas dan masyarakat
6. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat berbasis penelitian dan kebutuhan masyarakat.
7. Meningkatkan sinergi lembaga kemahasiswaan, kemandirian dan kreativitas mahasiswa, dan kegiatan kemahasiswaan.
8. Mewujudkan otonomi kelembagaan universitas
9. Meningkatkan jejaring kerjasama dalam dan luar negeri.
10. Mengembangkan sistem komunikasi kelembagaan berbasis teknologi informasi.

Untuk merealisasikan visi, misi, dan tujuan tersebut, digunakan strategi yang disebut saptaguna, yakni (1) Kebersamaan, (2) Pemberdayaan, (3) Pembudayaan, (4) Profesionalisme, (5) Pengendalian, (6) Keberlanjutan, (7) Kewirausahaan.

Hasil survey yang dilakukan Ikatan Alumni Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Swasta terhadap alumni pada tahun 2007 menyimpulkan bahwa sebagian besar (98,60%) alumni menyatakan bahwa atribut *soft skills* sangat dibutuhkan di dunia kerja. Atribut *soft skills* yang dibutuhkan di dunia kerja tersebut antara lain kemampuan interpersonal, cara berpikir kritis, kerja sama dalam tim, kepercayaan diri, kreatifitas, komitmen, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berorganisasi, kemandirian, etika diri, disiplin, dan motivasi. Sebagian besar alumni menyatakan bahwa atribut *soft skills* tersebut sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Endang Soelistyowati (2008) mencantumkan empat kemampuan yang perlu dievaluasi demi menunjang peningkatan kualitas lulusan. Keempatnya merupakan atribut

soft skills, yakni kemampuan strategi, kemampuan interaksi, kemampuan psikologis, dan kemampuan komunikasi.

Berdasarkan acuan pendapat-pendapat ahli dan hasil-hasil penelitian di muka, serta diskusi-diskusi tim *pengembang soft skills* PTKIS, maka atribut *soft skills* yang dikembangkan di PTKIS diprioritaskan seperti pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Atribut *Soft Skills* yang dikembangkan di PTKIS

No	Level	Atribut	Component
1	Basic*)	Success Skills	<ul style="list-style-type: none"> • YSU statuta • Transformation of belief • Goal setting & life purpose • Time management • Physical intelegence • Learning skills • Thinking skills • Living skills
2	Intermediate I	Creativity	<ul style="list-style-type: none"> • Students creativity development • Creative intelligence • Transformation of creative character • Change Management • Chance creation • Building a creative team
3	Intermediate II	Leadership	<ul style="list-style-type: none"> • Students leadership development • Leader tasks & ethics • Thinking Independence • Effective communication • Cooperative skills • Building a winning team
4	Advance	Entrepreneurship	<ul style="list-style-type: none"> • Entrepreneurship creativity • Marketing yourself • Entrepreneurship ethics • World of business • Relationship and networking • Planning business
*) Diberikan pada saat OSPEK			

BAB III

MEKANISME PENGEMBANGAN *SOFT SKILLS*

Softskills tidak dapat diajarkan, tetapi dapat ditularkan. Oleh karena itu kegiatan pengembangan soft skills tidak akan optimal bila hanya berhenti pada pelatihan, seminar dan workshop. Pengembangan soft skills harus dipraktekkan berulang-ulang dan didampingi oleh mentor (Illah Sailah, 2008). Dengan kata lain kegiatan harus terencana, terprogram dan tersistem. Setiap kegiatan harus ada coach atau mentornya yang membimbing kemana arah kegiatan tersebut akan dilaksanakan, walau tidak harus setiap saat ada. Kegiatan pelatihan harus terprogram dengan baik, ada durasi, capaian dan keberlanjutan, apakah pelatihan akan diarahkan pada transformasi keyakinan, motivasi, karakter, atau tingkahlaku. Kegiatan tidak hanya berhenti di pelatihan tanpa adanya coaching oleh para coach yang tangguh, sampai akhirnya dalam durasi tertentu akan terjadi transformasi diri yang seutuhnya.

A. Prinsip Pengembangan Soft Skills

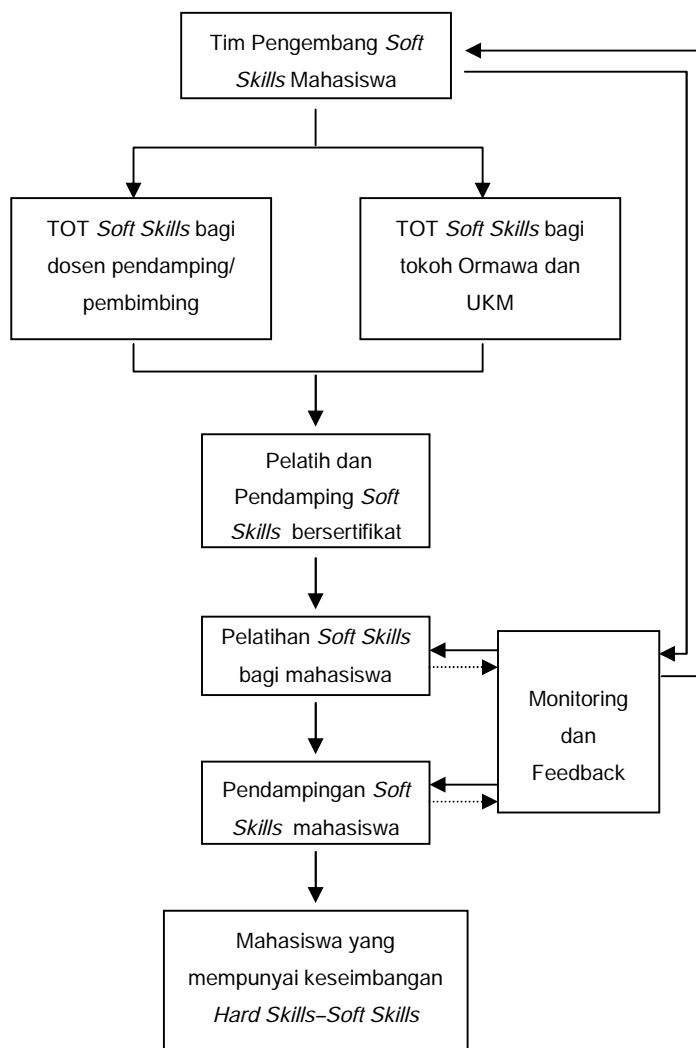
Prijosaksono dalam buku terbarunya berjudul *the Power of Transformation* (2005) menuliskan bahwa transformasi diri selama tiga bulan (90 hari) akan mampu membangun kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih baik. Dalam buku itu juga diuraikan bahwa ada 5 prinsip transformasi yaitu:

1. meyakini dan mendayagunakan kekuatan dan anugrah Tuhan dalam diri
2. membuat pilihan dan keputusan dalam diri
3. melakukan kebiasaan-kebiasaan baik secara terus menerus dalam kehidupan
4. mampu membangun interaksi dengan orang lain
5. mampu bekerja secara sinergis dan kreatif dengan orang lain dalam organisasi

Sebenarnya kegiatan-kegiatan kemahasiswaan di berbagai UKM dan Ormawa di PTKIS sudah banyak mengandung muatan soft skills yang dapat dikembangkan oleh mahasiswa. Hal ini akan berhasil guna jika program yang digulirkan lebih terarah untuk mengembangkan atribut tertentu sesuai dengan kebutuhan.

B. Mekanisme Pengembangan Soft Skills

Bertolak dari fakta dan pandangan-pandangan di muka serta diskusi-diskusi yang dilakukan *Tim Pengembang Softskills* Mahasiswa PTKIS, maka garis besar mekanisme pengembangan softskills di PTKIS dilakukan seperti skema yang disajikan pada gambar 3.1.



Gambar 3.1. Skema Garis Besar Mekanisme Pengembangan Softskills

C. Manajemen Tim Pengembang Soft Skills di PT

Tim Pengembang *Softskills* Mahasiswa PTKIS dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada PR III. Tugas Tim adalah merencanakan, mengembangkan materi, melakukan TOT, mengevaluasi dan mengembangkan pelatihan dan pendampingan berdasarkan hasil monitoring dan feedback.

TOT dilakukan oleh Tim Pengembang. Ada 2 jenis TOT yakni TOT bagi dosen pendamping/pembimbing sebagai calon trainer, dan TOT bagi pengurus Ormawa & UKM baik tingkat universitas maupun fakultas sebagai calon co-trainer/mentor/agen penular *softskills*. Hasil dari TOT adalah diperolehnya Pelatih & Pendamping *softskills* bersertifikat yang siap melakukan pelatihan dan pendampingan.

Pelatihan dan pendampingan dilakukan di tingkat fakultas. Penanggungjawab kegiatan adalah PD III fakultas yang bersangkutan, sedang pelaksana pelatihan dan pendampingan adalah Pelatih & Pendamping bersertifikat yang diangkat oleh PD III. Sasarannya adalah mahasiswa di fakultas yang bersangkutan. Prioritas diutamakan mahasiswa pada tingkat yang sesuai jenjang/level pelatihan, yang dipandang mempunyai potensi besar mampu dan mau menularkan *softskills* terhadap mahasiswa yang lain sehingga terjadi efek bola salju (*snow ball*). Level, atribut, time amount, participants dalam pelatihan dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1. Level, atribut, time amount & participant of training

No	Level	Atribut	Time Amount	Participant
1.	Basic*)	Success Skills	24 hours	<ul style="list-style-type: none">• Students grade I (priority)• Other students
2.	Intermediate I	Creativity	22 hours	<ul style="list-style-type: none">• Students grade II (priority)• Other students
3.	Intermediate II	Leadership	22 hours	<ul style="list-style-type: none">• Students grade III (priority)• Other students
4.	Advance	Entrepreneurship	22 hours	<ul style="list-style-type: none">• Students grade IV (priority)• Other students

Pendampingan dilakukan dalam bentuk penugasan, monitoring, dan layanan konsultasi baik secara langsung maupun tidak langsung menggunakan berbagai media seperti kegiatan-kegiatan kemahasiswaan, kegiatan-kegiatan Ormawa maupun UKM, media cetak, atau elektronik misal *online website*. Pendampingan dilakukan minimal dalam waktu tiga bulan sesuai tulisan Prijosaksono dalam buku *The Power of Transformation* tersebut.

BAB IV

ADMINISTRASI DAN PENDANAAN KEGIATAN

Administrasi dan pendanaan merupakan bagian penting dalam mendukung suksesnya suatu program. Begitu pula dalam penyelenggaraan Pendampingan dilakukan dalam bentuk penugasan, monitoring, dan layanan konsultasi baik secara langsung maupun tidak langsung, sudah barang tentu pengadministrasian menjadi hal yang vital terlebih kegiatan ini berkaitan dengan implementasi kebijakan Surat Pendamping Ijazah bagi lulusan PT, akan bejalan apabila didukung den dana yang memadai.

A. Persyaratan

Secara administratif, ada bebarapa persyaratan ministrasi yang harus dipenuhi oleh penyelenggara maupun peserta, diantaranya:

1. Tim Pengembang

Secara administratif, tim pengembang harus memenuhi bebarapa persyaratan, diantaranya:

- a. Dosen pendamping/pembimbing/pokja/staf ahli kemahasiswaan
- b. Mempuyai komitmen terhadap pengembangan kemahasiswaan
- c. Berseda mengembangkan softskills mahasiswa
- d. Minimal telah menjadi dosen selama 5 tahun

2. Peserta TOT Dosen

Peserta TOT Dosen harus memenuhi bebarapa persyaratan, diantaranya:

- a. Dosen pembimbing/pendamping kemahasiswaan
- b. Mempuyai komitmen terhadap pengembangan *softskills*
- c. Setelah TOT bersedia menjadi pelatih (*trainer*) *softskills*
- d. Minimal telah menjadi dosen selama 1 tahun

3. Peserta TOT Mahasiswa

Peserta TOT Mahasiswa harus memenuhi bebarapa persyaratan, diantaranya:

- a. Pengurus Omawa atau UKM
- b. Mempuyai komitmen terhadap pengembangan *softskills*
- c. Setelah TOT bersedia menjadi co-trainer, mentor, atau pendamping

4. Peserta Pelatihan

Peserta Pelatihan harus memenuhi beberapa persyaratan, diantaranya:

- a. Diutamakan mahasiswa pada *grade* sesuai level pelatihan
- b. Mempunyai komitmen terhadap pengembangan *softskills*
- c. Setelah selesai pelatihan bersedia menularkan *softskills* kepada mahasiswa lain.

B. Hak Peserta

Setiap peserta TOT maupun pelatihan dan pendampingan yang dinyatakan lulus berhak mendapatkan sertifikat.

C. Pendanaan

Pendanaan pengembangan *softskills* diperoleh dari :

- a. Dana yang disediakan oleh universitas dan fakultas.
- b. Dana blokgrant yang dapat diraih
- c. Sponsor yang tidak mengikat

D. Pelaporan Kegiatan

Lazimnya sebuah Program yang dimandatkan oleh lembaga seperti halnya TOT maupun pelatihan dan pendampingan, para penyelenggara diwajibkan laporan dan pertanggungjawaban kegiatan, diantaranya:

1. Setiap selesai melakukan kegiatan, Tim Pengembang wajib membuat laporan pertanggungjawaban kepada PR III.
2. Setiap selesai melakukan kegiatan, Tim Pelatih & Pendamping wajib membuat laporan pertanggungjawaban kepada PD III.

BAB V

PENUTUP

Buku Panduan Pengembangan *Softs kills* berbasis SKPI, bagi Mahasiswa PTKIS ini diharapkan dapat membantu pelaksanaan pengembangan *softskills* mahasiswa PTKIS melalui kegiatan kemahasiswaan (ekstrakurikuler). Untuk pengembangan *soft skills* mahasiswa melalui kegiatan kurikuler (akademik) tidak diatur dalam kegiatan ini.

Dengan adanya usaha-usaha pengembangan *softskills* baik melalui kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler diharapkan mahasiswa PTKIS mempunyai keseimbangan antara *hardskills* dan *softskills* sesuai visi PTKIS yakni menghasilkan insan cendekia, Islami, mandiri, dan bernurani.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Rusdiana dan Nasihudin, 2018. *Kesiapan PTKIS Dalam Mendukung Implentasi ebijakan SKPI*, Bandung: Pusat Peneletian Penerbitan UIN SGD.
- Illah Sailah. 2008. *Pengembangan Soft Skills Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Prijosaksono, A. M. Marlan. 2005. *The Power of Transformation*. Jakarta: Penerbit Elex Media Komputindo.